

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Investasi merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dinamika investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, hal ini mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing. Begitupun dengan Indonesia yang terus berusaha untuk meningkatkan investasi sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi. (Dumairy, 1996: 13)

Sebagai negara berkembang Indonesia membutuhkan banyak pasokan modal untuk menjalankan dan memajukan ekonomi, sumber dana bisa diperoleh dari para investor yang bersedia menanamkan modalnya di Indonesia. Meskipun Indonesia sadar akan arti penting dan peranan investasi namun di beberapa bagian masih ditemui faktor penghambat yang sampai saat ini belum juga teratasi. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Singapura tingkat investasi di negara kita masih tertinggal. Para investor seolah masih enggan untuk berinvestasi di Indonesia karena menemukan beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan investasi yang dilakukan di Indonesia.

Dari uraian diatas menjadi sangat menarik untuk mengetahui problem atau permasalahan yang dihadapi investor asing sebelum menanamkan modalnya di Indonesia. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul “PROBLEM INVESTASI ASING DI INDONESIA”

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan ini adalah :

- Pertama, menjawab pokok permasalahan yang terjadi
- Kedua, membuktikan hipotesa dalam penelitian ini dengan fakta dan data
- Terakhir, tulisan ini sebagai upaya untuk meraih gelar kesarjanaan (S1) dalam disiplin Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

C. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian suatu negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia juga sangat ditentukan dari tingkat pertumbuhan penanaman modal asing atau investasi asing. Arti penting peranan investasi bagi kelanjutan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat disadari betul oleh pemerintah. Sebab sejumlah proyek infrastruktur membutuhkan dukungan dana yang besar, bukan hanya infrastruktur ekonomi tetapi juga infrastruktur bidang sosial

dan kehidupan masyarakat. Investasi juga memegang peranan dalam peningkatan devisa suatu negara. Kegiatan perdagangan internasional tidak dapat terlepas dari penanaman modal asing karena memberikan keuntungan kepada semua pihak, tidak hanya bagi investor saja, tetapi juga bagi perekonomian negara tempat modal itu ditanamkan serta bagi negara asal para investor. Sebagai negara berkembang, Indonesia berada pada posisi yang sangat berkepentingan dalam mengundang investor asing untuk memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Menyadari pentingnya penanaman modal asing, pemerintah Indonesia terus berupaya menumbuhkan iklim investasi yang kondusif melalui kebijakan regulasi dan kontrol akuntabilitas guna menarik calon investor untuk menarik modal asing masuk ke Indonesia. Berbagai strategi untuk mengundang investor asing telah dilakukan agar para investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya dan merasa nyaman dalam melakukan penanaman modal di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca krisis moneter 1997-1998 memang mengalami peningkatan, akan tetapi masih relatif lambat dibandingkan dengan negara Asia yang ikut terkena dampak krisis seperti Korea Selatan dan Thailand. Bahkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca krisis 1997-1998 jauh lebih rendah dibanding dengan pertumbuhan rata-rata pada masa Orde Baru. Salah satu penyebabnya adalah belum intensifnya kegiatan investasi dari luar dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA). Perkembangan investasi pada masa

Orde Baru yang cukup tinggi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional yang stabil. Perkembangan positif tersebut dapat kita lihat dalam Peraga 1.1 dibawah ini.

Peraga 1.1 Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia Sebelum Krisis Ekonomi 1997-1998

Tahun	Proyek PMA	Nilai PMA (juta US\$)	Perubahan	Pertumbuhan (%)
1980	21	1.081,30		
1981	24	747,00	-334,30	-30,92
1982	32	2.456,10	1.709,10	228,80
1983	46	2.436,80	-19,30	-0,79
1984	23	1.121,10	-1.315,70	-53,99
1985	46	913,10	-208,00	-18,55
1986	93	1.056,80	143,70	15,74
1987	141	1.918,10	861,30	81,50
1988	147	4.447,70	2.529,60	131,88
1989	308	4.898,30	450,60	10,13
1990	444	9.639,60	4.741,30	96,79
1991	390	9.030,20	-609,40	-6,32
1992	304	10.466,10	1.435,90	15,90
1993	330	8.153,80	2.312,30	-22,09
1994	444	27.046,40	18.892,60	231,70
1995	782	39.891,60	12.845,20	47,49
1996	947	29.941,00	-9.950,60	-24,94
Jumlah	4.522	155.245,00	28.859,70	702,33
Rata-rata	251	8.624,72	1.697,63	41,31

Sumber: BKPM, BPS (data diolah)

Dari Peraga diatas terbaca jumlah proyek PMA sebanyak 4.522, dengan nilai PMA sebesar 155.245,00 US\$, rata-rata nilai tiap tahunnya

sebesar 8.624 juta US\$ dengan pertumbuhan setiap tahunnya 1.697,63 juta US\$ atau 41,31% per tahun. Angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi asing pada masa Orde Baru jauh lebih baik dibanding dengan pertumbuhan investasi asing di Indonesia pasca krisis ekonomi 1997-1998, kondisi ini didukung oleh stabilitas ekonomi dan kepercayaan publik terhadap perekonomian Indonesia yang kondusif dengan rata-rata pertumbuhan 6,5% tiap tahunnya. (NK dan APBN, 1980-1996: 112-150).

Selanjutnya kita akan melihat data perkembangan investasi di Indonesia dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 untuk mengetahui perbedaan tingkat investasi pada masa sebelum dan sesudah krisis ekonomi 1997-1998 sebagai akibat yang ditimbulkan karena kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil yang terjadi di Indonesia. Perbedaan tersebut dapat kita lihat pada Peraga 1.2 dibawah ini.

Peraga 1.2 Perkembangan Penanaman Modal Asing pada tahun 2000-2005

Tahun	Proyek PMA	Nilai PMA (juta US\$)	Perubahan	Pertumbuhan (%)
2000	1.524	15.426,20	4.534,00	41,63
2001	1.333	15.055,90	-370,30	-2,40
2002	1.135	9.744,10	-5.311,80	-35,28
2003	1.060	13.596,40	3.852,30	39,53
2004	1.190	10.279,80	-3.316,60	-24,39
2005	1.648	13.544,00	3.264,20	31,75
Jumlah	10.881	135.940,20	-20.272,10	-28,81
Rata-rata	1.360	16.992,53	-2.896,01	-4,12

Sumber: BKPM, BPS (data diolah)

Dari Peraga tersebut diatas proyek PMA sepanjang tahun 1997-2005 sebanyak 10,881 dengan nilai PMA sebesar 135.940,20 juta US\$, rata-rata per tahun -2.896,01 juta US\$ atau -4,12% per tahun.

Kinerja investasi di Indonesia dalam tahun-tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan. Data yang dilansir Kantor BKPM (22/10), membuktikan hal tersebut, hal ini terlihat dari kinerja investasi pada triwulan II atau hingga September 2012, yang telah menembus angka Rp 229 triliun atau 81,1% dari target tahun ini, realisasi investasi tersebut meningkat sekitar 27% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.¹ Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kenaikan kepercayaan dari para investor untuk menanamkan modal di Indonesia.

Era investasi di Indonesia benar-benar sudah datang, akan tetapi kemudian memunculkan dilema tersendiri bagi Indonesia selaku negara berkembang. Perusahaan swasta maupun pemerintah sama-sama bisa proaktif memanfaatkan aliran dana geyuran investasi. Kemudahan meraup utang dengan suku bunga rendah sangat menggairkan untuk dilakukan, namun kemudian timbul tantangan mengenai bagaimana utang dilakukan secara terukur untuk kebutuhan atau investasi yang sifatnya produktif. Hal yang harus dilakukan pemerintah adalah memberi ruang lebih luas kepada masyarakat atau perusahaan dalam negeri untuk menyerap anggaran modal. Tingginya investasi hanya akan menjadi beban manakala tidak mampu diserap atau diberdayakan secara optimal dan produktif.

¹ <http://www.setkab.go.id/artikel-6616-.html>

Perkembangan investasi sebuah negara sangat dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi dan politik negara itu sendiri. Dari data perkembangan investasi sebelum dan sesudah krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997-1998 menjadi bukti bahwa ketika kondisi ekonomi Indonesia kuat dan stabil mampu menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Begitupun sebaliknya ketika Indonesia diguncang krisis ekonomi 1997-1998 yang kemudian juga diikuti oleh pergantian kekuasaan politik membuat investor untuk sementara waktu mengurangi investasinya di Indonesia.

Laporan dari World Bank tahun 2005 (dalam Tulus Tambunan, 2006: 12) menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur di Indonesia sangat buruk. Sampai tahun 2006 jaringan telepon Indonesia berada di peringkat 12 dari 12 negara ASEAN, akses air bersih berada di posisi ke-7 dan akses jalan raya ada di posisi ke 8. Hal lain yang juga patut dibenahi adalah lama waktu dalam proses penyediaan listrik. Untuk mendapat sambungan listrik diperlukan rata-rata 15 hari. Pengalaman terburuk terjadi pada industri elektronik yang membutuhkan waktu 45 hari. Untuk sambungan telepon 27 hari dan penyediaan listrik bagi industri kayu yang mencapai 50 hari.

Aturan regulasi dan birokrasi di Indonesia yang banyak memakan waktu dan biaya juga memperburuk iklim investasi. Menurut laporan World Bank (2004: 250), tahap perizinan dan implementasi proyek PMA di Indonesia sering tertunda karena untuk mengurus berbagai perizinan membutuhkan waktu 168 hari dengan biaya mencapai rata-rata 14,5% dari

pendapatan. Biaya perizinan tersebut masih cukup tinggi dibandingkan dengan biaya perizinan investasi di negara berkembang lainnya seperti Filipina sebesar 13,5%, India 13,4%, Malaysia 10,9%, Georgia 9,9% dan Nigeria 3,3%.

Implementasi atau pelaksanaan UU no 25 tahun 2007 tentang penanaman modal yang lebih fleksibel dan mudah tentu akan mampu menarik lebih banyak investor. Dibanding dengan Malaysia dan Singapura tingkat investasi Indonesia masih kalah jauh. Masih rendahnya tingkat perkembangan investasi tersebut tidak lepas dari pemberian aturan regulasi yang lebih berbelit dan memerlukan waktu lama dibanding dengan aturan regulasi negara lain. Dengan melakukan perbandingan aturan regulasi penanaman modal Indonesia dengan aturan regulasi lain seperti yang dimiliki PBB kita akan menemukan kelemahan dari implementasi aturan regulasi investasi di Indonesia menurut UU no 25 tahun 2007, yang berimbas pada masih rendahnya kepercayaan publik terhadap kondisi perekonomian nasional sehingga menghambat laju perkembangan investasi modal asing di Indonesia.

Kelemahan-kelemahan tersebut diatas menjadi pertimbangan bagi investor asing untuk berhati-hati dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Tentu ini merugikan karena investor akan lebih memilih negara lain yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi.

D. POKOK PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan sebuah pokok permasalahan, “Apa problem investasi asing di Indonesia?”

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Gagasan mengenai investasi berawal dari sejarah perdagangan internasional yang muncul pasca perang dunia II sebagai produk dari persaingan ideologi liberal yang bersaing dengan merkantilisme. Awal tahun 1970-an, sistem perdagangan lebih banyak didominasi oleh gagasan liberal yang diajukan oleh Amerika. Kemudian pada periode pertengahan 1970an sampai awal 1980an, yaitu masa kritis Amerika, gagasan reformis dan neomerkantilisme muncul mendominasi arena ekonomi politik internasional. Kemudian Pada pertengahan 1980an sampai awal 1994 dimana perdagangan dunia giat kembali ideologi liberal berhasil muncul kembali membendung kecenderungan merkantilisme.²

Gagasan mengenai Liberalisasi ekonomi yang terbuka diperkenalkan oleh ahli ekonomi neoklasik David Ricardo dan Adam Smith dengan teori “keunggulan komparatif”. Dilaksanakannya prinsip keunggulan komparatif memastikan sebuah negara pada akhirnya akan meraih efisiensi ekonomi dan kesejahteraan yang lebih besar lewat

² Mohtar Mas'ood, *Liberalisme dalam Ekonomi Politik Internasional*, Pada Topik : *Perdagangan dalam perspektif Ekonomi Politik internasional*. (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana FISIPOL HI UGM, 2007), hal. 25.

partisipasi perdagangan luar negeri, bukannya lewat proteksi perdagangan.³

Teori Investasi

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal.

Pengertian investasi menurut **James C. Van Home (1981)** adalah kegiatan yang dilangsungkan yang memanfaatkan pengeluaran kas pada waktu sekarang ini dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang diharapkan dimasa mendatang.

Sedangkan menurut **FitzGerald (1978)** menyatakan bahwa investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber – sumber untuk dipakai mengadakan barang modal pada saat sekarang ini dan dengan barang modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang.⁴

Menurut **Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007** Tentang Penanaman Modal Asing, pengertian penanaman modal

³ Robert Gilpin dan Millis Jean Gilpin, *Tantangan kapitalisme Global*, Dikutip dalam Budi Winarno, *Globalisasi Wujud Imperialisme baru, Peran negara dalam pembangunan*, (Yogyakarta: Tajidu Press, 2005)., hal. 85

⁴ <http://alimah930617.wordpress.com/2012/03/28/penanaman-modal-asing/>

asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Tepatnya dalam pasal 3 ayat 1 beserta penjelasannya di sebutkan sejumlah asas dalam penanaman modal, yaitu sebagai berikut:

1. *Asas Kepastian Hukum*, asas dalam negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan tindakan dalam bidang penanaman modal.
2. *Asas Keterbukaan*, asas yang terbuka terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang kegiatan penanaman modal
3. *Asas Akuntabilitas*, asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari penyelenggaraan penanaman modal harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
4. *Asas Perlakuan yang Sama dan Tidak Membedakan Asal Negara*, asas perlakuan pelayanan non diskriminasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, baik antara penanam modal dalam negeri dan asing, maupun antara penanam modal dari satu negara asing dan penanam modal dari negara asing lainnya

5. *Asas Kebersamaan*, asas yang mendorong peran seluruh penanaman modal secara bersama-sama dalam kegiatan usahanya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat
6. *Asas Efisiensi Berkeadilan*, asas yang mendasari pelaksanaan penanaman modal dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing
7. *Asas Berkelanjutan*, asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui penanaman modal untuk menjamin kesejahteraan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan, baik untuk masa kini maupun yang akan datang
8. *Asas Berwawasan Lingkungan*, asas penanaman modal yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup
9. *Asas Kemandirian*, asas penanaman modal yang dilakukan dengan tetap mengedepankan potensi bangsa dan negara dengan tidak menutup diri pada masuknya modal asing demi terwujudnya pertumbuhan ekonomi
10. *Asas Keseimbangan Kemajuan, dan Kesatuan Ekonomi Nasional*, asas yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

Tiga syarat bagi suatu negara untuk dapat menarik investor, yaitu sebagai berikut:

1. *economic opportunity* (investasi mampu mendatangkan keuntungan secara ekonomis bagi investor),
2. *political stability* (investasi sangat dipengaruhi oleh stabilitas politik), dan
3. *legal certainty* (kepastian hukum).⁵

Ada dua macam bentuk Investasi berdasar jenisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Investasi langsung (*direct investment*) dimaksudkan investor menanamkan uang secara langsung dalam jenis bidang usaha tertentu seperti mendirikan pabrik, mendirikan Bank, mendirikan Toko, mendirikan Kios kecil termasuk juga membeli tanah.
2. Investasi secara tidak langsung (*indirect investment*) dimaksudkan investor menanamkan uang secara tidak langsung melalui suatu jenis usaha tertentu seperti membeli saham, obligasi, menanamkan uang pada deposito di Bank, dan sebagainya.⁶

Bagi negara penerima investasi memiliki kewajiban kepada investor untuk menciptakan hubungan timbal balik yang sifatnya saling menguntungkan. Istilah *Good Corporate Governance* disebut sebagai bentuk kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh negara penerima modal.

⁵ Pancras J. Nagy, *Country Risk, How to Assess, quantify and monitor* (London : Euromoney Publications, 1979) hal. 54.

⁶ <http://alimah930617.wordpress.com/2012/03/28/penanaman-modal-asing/>

F. HIPOTESIS

Dari permasalahan dan kerangka pemikiran yang ada dapat ditarik hipotesa yang ditentukan dalam penelitian ini adalah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat membutuhkan sumber dana atau modal dari para investor. Akan tetapi Indonesia belum mampu memberikan *legal certainty* atau kepastian hukum, tingkat *economic opportunity* atau peluang investasi guna mendatangkan keuntungan ekonomis yang masih terbatas, dan belum mampu menciptakan *political stability* atau stabilitas politik yang dibutuhkan oleh para investor.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan study pustaka (Library Research) dengan sifat penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas lalu digambarkan secara sistematis. Adapun sumber data yang digunakan berupa buku teks, jurnal, dan artikel. Teknik analisa yang digunakan yaitu metode deduksi. Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Dan teknik pengambilan kesimpulan diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Dalam penelitian ini tidak digunakan instrumen questioner atau pengumpulan data primer lainnya.

H. JANGKAUAN PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada problematika internasional terhadap penanaman modal di Indonesia dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan akhir tahun 2012.

I. RENCANA SISTEMATIKA PENULISAN

Bab pertama tulisan ini berisi pendahuluan, dalam bagian ini akan diuraikan mengenai pentingnya permasalahan ini untuk diangkat, latar belakang, jangkauan penelitian, dan hal-hal lain yang menyangkut prosedur metodologi penelitian ini.

Bab kedua mendeskripsikan peranan penting investasi asing atau penanaman modal asing bagi kemajuan perekonomian Indonesia..

Bab ketiga menjelaskan regulasi atau aturan-aturan main penanaman modal asing di Indonesia dan menjelaskan regulasi internasional mengenai investasi..

Bab keempat memaparkan problematika atau permasalahan yang dihadapi penanaman modal asing baik dalam *legal certainty* atau kepastian hukum, *economy opportunity* atau kesempatan memperoleh keuntungan, maupun *political stability* atau kondisi stabilitas politik di Indonesia.

Bab kelima berisi kesimpulan dari keseluruhan penulisan dan penutup